

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis informasi mengenai suatu fenomena sosial dalam ruang lingkup tertentu yang hasil analisisnya berupa gambaran yang akan diuraikan dalam bentuk naratif. Menurut Moleong (2017) pendekatan kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati.

Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena agar dapat memperoleh informasi lebih mendalam terkait penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran IPS dalam menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik dengan menggali makna dari setiap fakta yang ditemukan.

Adapun metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif, karena untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena serta fakta lapangan terkait pembelajaran IPS melalui *google classroom* dalam menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik secara sistematis, mendalam dan apa adanya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nawawi (dalam Abdi, 2012) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan terkait temuan-temuan yang didalamnya terdapat beberapa upaya mencatat, menjabarkan, menganalisis dan menginterpretasi kondisi yang terjadi.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan atau subjek penelitian merupakan suatu yang sangat penting dan menentukan di dalam penelitian, oleh karena itu partisipan harus ditentukan terlebih dahulu di dalam penelitian sebelum peneliti mengumpulkan data. Menurut Sukmadinata (2007) pengambilan sampel adalah suatu proses pemilihan, penentuan jenis sampel serta perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Adapun partisipan yang terlibat sebagai berikut:

1. Guru IPS kelas 8 Sebagai partisipan yang akan memberikan informasi terkait penggunaan *goggle classroom* dalam pembelajaran daring IPS untuk menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik
2. Peserta didik SMP Negeri 15 Bandung, peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik kelas 8.2 yang berperan sebagai informan pemberian data

Adapun tempat penelitian yaitu berlokasi di SMP Negeri 15 Bandung yang beralamatkan di Jalan Dr. Setiabudi No.89, Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil observasi telah memanfaatkan teknologi salah satunya dengan menggunakan *google classroom* sebagai alternatif penunjang pembelajaran jarak jauh, salah satunya yaitu pada mata pelajaran IPS. Guru IPS di SMPN 15 menggunakan *google classroom* untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran daring.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Nurdin dan Hartati (2019) Dalam suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan teknik pengumpulan data yang paling tepat yang akan digunakan, hal ini agar benar-benar mendapatkan data yang valid dan reliable berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

1.3.1 Wawancara

- 1.4 Menurut Hardani dkk (2020) Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud

tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sementara menurut Nurdin & Hartati (2019) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi verbal untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam.

Melalui wawancara peneliti akan mendapatkan informasi, fakta atau keterangan dari pertanyaan yang diberikan. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2018) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana wawancara semiterstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan partisipan diminta memberikan ide-ide terkait permasalahan penelitian.

1.4.1 Observasi

Raco (2010) observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan turun langsung ke lapangan. Dengan observasi peneliti akan mendapatkan hal yang mungkin tidak diungkapkan oleh partisipan dalam wawancara, maka dari itu maksud utama dari observasi adalah menggambarkan keadaan atau fenomena yang di observasi. Sedangkan menurut Satori & Komariah (2017) observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dengan melakukan observasi diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data yang sesuai atau relevan dengan masalah penelitian.

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. dalam pelaksanaannya, peneliti mengamati proses pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi melalui *google classroom*. Setelah mendapatkan

sejumlah informasi atau keterangan yang valid, peneliti akan mencatat informasi yang dilihat selama pengamatan berlangsung.

1.4.2 Studi Dokumentasi

Menurut Satori & Komariah (2017) studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dalam penelitian ini dokumen diperlukan sebagai bukti pelengkap serta pendukung dari teknik observasi dan wawancara. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa, *screenshot* aplikasi *google classroom*, tugas atau soal IPS. Selain itu juga termasuk dokumentasi wawancara berupa foto peneliti bersama guru IPS dan peserta didik SMPN 15 Bandung.

1.5 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti itu sendiri sebagai instrumen atau alat penelitian. Menurut Nasution (dalam Hardani dkk, 2020) dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen, alasannya ialah masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya, sehingga segala sesuatunya belum memiliki bentuk yang pasti. instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dibutuhkan manusia sebagai peneliti karena manusia dapat menyesuaikan sesuai dengan keadaan lingkungan.

Menurut Moleong (2017) peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Dan yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta

kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Selain itu, peneliti juga dibantu dengan panduan observasi dan panduan wawancara.

1.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman:

1. Data Reduction (Reduksi data)

Suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Nasution (2003, hlm 9) menyatakan:

“Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mencari, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil Angket dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti”.

Dengan demikian data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di reduksi untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga dapat mempermudah pemahaman terkait data yang telah terkumpul untuk kebutuhan penelitian.

2. Data Display (Penyajian data)

Miles dan Huberman (Idrus, 2009) mengemukakan bahwa penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang kemudian memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami. Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk naratif terkait penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Simpulan atau verifikasi)

Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Idrus (2009, hlm 151) menyatakan bahwa:

“Penarikan kesimpulan dapat saja berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung, baru kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data. Hanya saja ini perlu disadari bahwa kesimpulan yang dibuat itu bukan sebagai kesimpulan final. Hal ini karena setelah proses penyimpulan tersebut, peneliti dapat saja melakukan verifikasi hasil temuan ini dilapangan”.

Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

1.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Creswell (2017) keabsahan atau validitas data merupakan salah satu kekuatan pada penelitian kualitatif yang menentukan apakah suatu temuan akurat atau tidak, dilihat dari sudut pandang peneliti, partisipan ataupun pembaca. Dalam Sugiono (2018) uji validitas atau keabsahan data merupakan beberapa langkah pengujian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif, sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu peneliti melakukan uji keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi

Menurut Moleong (2017) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Adapun triangulasi yang digunakan peneliti ialah triangulasi teknik atau cara dimana triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, dilihat dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

2. Member check

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa jika data yang diperoleh kemudian disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut dapat dikatakan valid, sehingga kredibel/dipercaya. Tetapi jika data yang didapatkan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data dan adanya perbedaan, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Member check yang dilakukan oleh peneliti dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara baik dengan guru IPS maupun peserta didik kelas 8.2. Hal tersebut dilakukan dengan berdiskusi terkait garis besar jawaban yang telah diberikan informan kepada peneliti dengan tujuan agar data tersebut disepakati atau perlu dikurangi, dan dapat ditambahkan apabila dirasa masih kurang bahkan ditolak jika tidak sesuai.